

**METODE MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI SISWA DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTIS (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)**

M. Rezki Ramadhan<sup>1</sup>, Ossy Firstanti Wardany<sup>2</sup>, Dela Devita<sup>3</sup>, Marlon S. Pontillas<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung, <sup>4</sup>Camarines Sur Polytechnic Colleges,  
 Philippines  
 rezki271299@gmail.com<sup>1</sup>, ossyfirstan@gmail.com<sup>2</sup>, deladevita02@gmail.com<sup>3</sup>,  
 arlpontillas@yahoo.com<sup>4</sup>

Sejarah Artikel Submit: 02 Desember 2023 Revision: 29 Januari 2024 Tersedia  
 Daring: 01 Februari 2024

**Abstrak**— Hambatan interaksi sosial, komunikasi, imitasi dan sensomotorik mengakibatkan siswa dengan gangguan spektrum autis bermasalah dalam keterampilan bina diri. Studi ini merupakan *systematic literature review* yang bertujuan menggali metode-metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan bina diri siswa dengan gangguan spektrum autis. Pencarian dilakukan di *Google Scholar* dengan sejumlah kriteria diantaranya merupakan artikel hasil penelitian 6 tahun terakhir (2018-2023). Berdasarkan kesepuluh artikel yang memenuhi kriteria, didapat lima metode yang dapat digunakan yakni analisis tugas (*task analysis*), edutainment, latihan (*drill*), pemberian tugas (resitasi), dan TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children*). Kelima metode tersebut dapat dikombinasikan dan menjadi dasar-dasar dalam mengajarkan keterampilan bina diri siswa dengan gangguan spektrum autis. Sehingga disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan bina diri siswa autis, guru perlu menyusun analisis tugas, merancang pembelajaran yang menyenangkan, melakukan latihan berulang (*drill*), pemberian tugas terkait keterampilan, serta menerapkan komponen-komponen pembelajaran yang terstruktur atau TEACCH.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Bina Diri, Aktivitas Sehari-Hari, Gangguan Spektrum Autis

**METHODS TO IMPROVE SELF-HELP SKILLS OF STUDENTS WITH AUTISM SPECTRUM DISORDER (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)**

**Abstract**— *The lack of social interaction, communication, imitation and sensory motor skills causes students with autism spectrum disorders to have problems in self-help skills. This study is a systematic literature review which aims to explore methods that teachers can use to improve the self-help skills of students with autism spectrum disorders. The search was carried out on Google Scholar with a number of criteria including articles resulting from research in the last 6 years (2018-2023). Based on the ten articles that met the criteria, five methods were obtained that could be used, namely task analysis, edutainment, drill, recitation, and TEACCH (Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children). These five methods can be combined and become the basis for teaching self-help skills to students with autism spectrum disorders. So it is concluded that in developing self-help skills for autistic students, teachers need to prepare task analysis, design fun learning, carry out repetitive learning (drills), assign skill-related tasks, and apply structured learning components or TEACCH.*

**Keywords:** • *learning methods, self-help skills, autism spectrum disorders, systematic literature review*

**PENDAHULUAN**

Gangguan spektrum autis adalah gangguan neurologis yang mengakibatkan hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi sosial, serta memiliki masalah perilaku yang kaku, terbatas dan repetitif yang terjadi sejak masa perkembangan dan menetap pada seseorang sepanjang

hidupnya (Wardany & Apriyanti, 2022). Permasalahan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku pada siswa dengan gangguan spektrum autisme tidak hanya berdampak pada akademiknya, tetapi juga keterampilan bina dirinya. Hal ini karena siswa dengan gangguan spektrum autisme memiliki permasalahan dalam mengimitasi perilaku orang lain (Vivanti & Hamilton, 2014). Padahal, kemampuan imitasi merupakan modal untuk meraih keterampilan hidup sehari-hari, karena manusia belajar dari meniru perilaku orang lain. Tak hanya imitasi, siswa dengan gangguan spektrum autisme juga memiliki permasalahan dalam sensorimotor (Ahmed et al., 2020, 2021). Permasalahan sensorimotor terutama masalah pemrosesan visual (Ahmed et al., 2020), dan masalah pemrosesan suara dan audio (Ahmed et al., 2021) mempengaruhi keterampilan bina diri seperti berpakaian, kebersihan diri di toilet, makan, dan kegiatan mengurus diri pada anak autisme.

Bina diri sering juga disebut dengan *self-help* (bantu diri), *self-care* (merawat diri) atau *activity daily living* (kegiatan/aktivitas sehari-hari). Bina diri atau *activity daily living* adalah kumpulan keterampilan-keterampilan dasar dalam merawat diri sendiri secara mandiri, seperti makan, mandi, dan berpergian (Edemekong, Bomgaars, Sukumaran, & Schoo, 2023). Contoh dari aktivitas bina diri yakni memakai baju, makan, memasak, kebersihan diri, keterampilan rumah tangga, merawat organ reproduksi, hingga menghindari diri dari bahaya. Karena merupakan keterampilan yang penting, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022, salah satu keterampilan yang perlu diajarkan pada siswa dengan gangguan spektrum autisme adalah keterampilan pengembangan diri atau bina diri.

Keterampilan bina diri atau pengembangan diri menjadi keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan oleh guru Pendidikan khusus. Agar pembelajaran efektif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dengan gangguan spektrum autisme. Berlatar hal tersebut, studi ini bertujuan untuk mencari tahu metode-metode apa saja yang bisa guru gunakan dalam melatih dan mengembangkan keterampilan bina diri pada siswa dengan gangguan spektrum autisme. Peneliti berharap, hasil studi ini dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan metode dalam mengajarkan berbagai keterampilan bina diri pada siswa dengan gangguan spektrum autisme.

## METODE

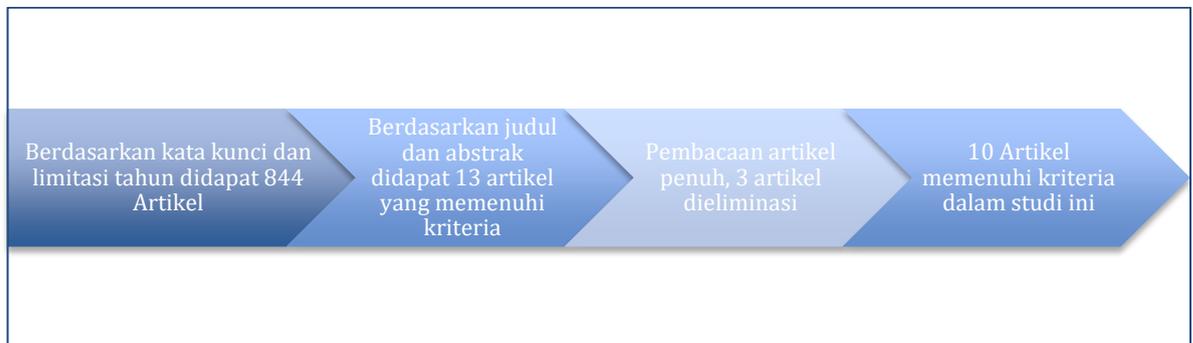
Studi ini disusun menggunakan metode *systematic literature review* yang meringkas literatur yang berfokus pada sebuah pertanyaan (Bettany-Saltikov, 2016). Pertanyaan dalam studi ini adalah, "Metode apa saja yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri siswa dengan spektrum autisme berdasarkan hasil penelitian?". Metode *systematic literature review* menekankan pada bagaimana seleksi artikel, seperti menentukan pertanyaan, topik yang akan dibahas, termasuk kata kunci dalam mencari artikel yang akan dipilih (Kiteley & Stogdon, 2013). Metode ini juga termasuk dalam memilih di manakah kita akan mencari artikel-artikel tersebut (Perry & Hammond, 2002) yang dalam hal ini menggunakan *Google Scholar*. Oleh karena itu, dalam studi ini dimulai dari yang Peneliti memberikan kriteria dalam pemilihan artikel di Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria pemilihan artikel**

No	Kriteria
1	Artikel jurnal ilmiah bukan naskah skripsi/tesis
2	Memuat metode dalam intervensi bina diri
3	Subjek penelitian anak autisme
4	Penelitian eksperimen/penelitian tindakan

	kelas
5	Artikel dipublikasi tahun 2018-2023
6	Artikel jurnal berisi teks lengkap (full text)
7	Penelitian dilakukan di Indonesia

Peneliti melakukan pencarian di laman *Google Scholar* dan melakukan proses penyeleksian. Berdasarkan kata kunci “metode”, “autis” dan “bina diri” muncul 844 judul artikel, dan sebanyak 13 artikel memenuhi kriteria berdasarkan judul. Namun, setelah pembacaan keseluruhan artikel, 3 artikel dieliminasi. Hal ini karena 1 artikel merupakan pengembangan media tanpa penjelasan metode yang digunakan, dan 2 artikel merupakan studi Pustaka tanpa intervensi. Proses penyeleksian artikel dapat dilihat pada Gambar 1. Kesebelas artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dibaca secara seksama dan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi metode dalam mengajarkan bina diri bagi autis.



Gambar 1. Proses penyeleksian artikel sesuai dengan kriteria

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyeleksian artikel, terdapat 10 artikel yang memenuhi. Rangkuman ringkas dari tiap judul penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan 10 judul penelitian, terdapat 5 metode yang diuji coba dengan berbagai keterampilan yang diajarkan.

### 1. Metode analisis tugas (*task analysis*)

Proses memecah tugas menjadi langkah-langkah yang lebih kecil atau komponen respons untuk memfasilitasi latihan disebut analisis tugas (Martin & Pear, 2015). Analisis tugas dapat digunakan dengan memecah keterampilan menjadi komponen perilaku motorik tertentu. Terdapat dua penelitian yang menggunakan metode analisis tugas, yakni penelitian Solihin (2019) dan Fakhma (2019). Penelitian dari Solihin (2019) dilakukan terhadap siswa dengan gangguan spektrum autis kelas IX di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dimulai dengan menggali kemampuan awal siswa, menentukan tujuan pembelajaran dan membuat analisis tugas. Peneliti memecah kegiatan mencuci menjadi tahapan-tahapan kecil dalam mencuci. Selanjutnya, pembelajaran mencuci pakaian dilakukan selama 2 jam tiap pertemuan, dan diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan analisis tugas yang telah disusun. Pemberian contoh dan instruksi perlahan-lahan dikurangi untuk meningkatkan kemandirian siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bina diri mencuci pakaian pada siswa dengan gangguan spektrum autis tersebut.

Penelitian kedua dengan menggunakan metode analisis tugas dengan media video dilakukan oleh Fakhma (2019) terhadap 8 siswa dengan gangguan spektrum autis di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. Kemampuan diajarkan dalam penelitian Fakhma yakni kemampuan bina

diri menghindari bahaya bagi anak autis. Terdapat 20 langkah yang diurai oleh peneliti untuk mengajarkan menghindari bahaya, seperti mengetahui benda tajam seperti pisau, cara memakai gunting, hingga menyimpan benda tajam dan mengetahui akibat jika terkena benda tajam tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tugas dengan media video berpengaruh positif terhadap kemampuan bina diri anak autis.

Penelitian Solihin (2019) dan Fakhma (2019) tersebut menekankan bahwa memecah keterampilan bina diri menjadi langkah-langkah kecil, dan mengajarkannya satu per satu, dapat membantu siswa dengan gangguan spektrum autis menguasai keterampilan bina diri. Analisis tugas dapat membantu guru dalam mengetahui keterampilan apa saja yang diperlukan untuk melakukan sebuah keterampilan. Hal ini berperan untuk menentukan apa yang perlu dipelajari oleh siswa untuk bisa meraih suatu keterampilan. Membuat analisis juga membantu guru dalam mengajar dan memantau perkembangan keterampilan.

Sebagai contoh dalam membuat analisis tugas, ketika akan mengajarkan membuat teh, guru dapat menuliskan tiap langkah dari kegiatan membuat tersebut. Langkah-langkah itulah yang nanti diajarkan, baik dengan metode *forward chaining* (diajarkan satu-satu tiap Langkah dari depan), *backward chaining* (diajarkan dari belakang), atau *total task presentation* (setiap langkah diajarkan dan dipraktikkan dari awal hingga akhir).

## 2. *Edutainment* dengan video

Metode *Edutainment* adalah metode yang berakar dari kata “*education*” dan juga “*entertainment*”. Metode *edutainment* bisa didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan (Saripudin, 2021). Metode ini digunakan oleh Safitri (2018) terhadap 6 siswa di SDLB Putra Harapan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode *edutainment* dengan bantuan video modeling untuk mengajarkan cara berpakaian. Metode *edutainment* dalam penelitian Safitri dilakukan dengan menumbuhkan rasa senang untuk belajar, lalu dilanjutkan menonton video cara berpakaian dan mempraktikkannya. Peneliti memberikan penguatan sosial seperti mengacungkan jempol dan pujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *edutainment* dengan media video modeling dapat meningkatkan keterampilan bina diri anak autis. Hal ini karena menumbuhkan perasaan senang dapat mempercepat siswa memahami dan menguasai keterampilan dalam pembelajaran (Fadlillah, Filasofa, Wantini, Akbar, & Fauziyah, 2016).

**Tabel 2. Rangkuman artikel penelitian**

No.	Penulis	Keterampilan	Metode	Jenjang
1.	(Solihin, 2019)	mencuci pakaian	Analisis Tugas	Kelas IX SMP
2.	(Safitri, 2018)	keterampilan berpakaian	Edutainment Bermedia Video Modeling	SD
3.	(Nurhasanah, 2017)	kemampuan bina diri buang air kecil	Metode Latihan	SD
4.	(Lestari, 2017)	Keterampilan pra menstruasi	Metode latihan	SD
5.	(Guswanti & Ardisal., 2020)	mencuci sepatu	Metode latihan	SD
6.	(Afifah & Asnah, 2021)	Toilet training,	Latihan	SD
7.	(Wulansari & Widajati, 2016)	Mengancingkan baju	Resitasi	SD
8.	(Fakhma, 2019)	Menghindari bahaya	Task analysis	SD
9.	(Cahyani & Chamidah, 2017)	Kemampuan menggosok gigi anak autis	Metode TEACCH	SD
10.	(Rafikayati, Rachmadtullah, Anugerah, Perdanake, & Rafikayati, 2022)	Tidak disebutkan jenis keterampilan bina diri	TEACCH	SD

### 3. Metode Latihan (*drill*)

Terdapat empat artikel yang menggunakan metode Latihan, atau *drill*. Metode Latihan adalah metode yang biasa digunakan untuk mengajarkan suatu kebiasaan yang baik. Metode ini dilakukan dengan melatih siswa secara berulang-ulang untuk melakukan suatu kegiatan dengan harapan siswa tersebut dapat menguasai keterampilan tersebut (Aqib & Murtadlo, 2022). Penelitian Afifah & Hasnah (2021) menemukan bahwa metode latihan dapat meningkatkan keterampilan toilet training pada siswa dengan gangguan spektrum autisme kelas satu di Padang. Nurhasanah (2017) menggunakan metode latihan untuk melatih keterampilan buang air kecil anak autisme usia 6 tahun. Lestari (2017) menggunakan metode latihan dan berhasil meningkatkan keterampilan pramenstruasi seperti memasang dan memakai pembalut pada siswa dengan gangguan spektrum autisme usia 11 tahun di SD inklusi. Serta Guswanti dan Ardisal (2020) yang menggunakan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan mencuci sepatu.

Keempat penelitian tersebut menemukan bahwa dengan adanya latihan yang berulang, maka keterampilan yang diajarkan dapat lebih dikuasai oleh anak autisme sehingga menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aqib & Murtadlo (2022) bahwa metode latihan adalah metode yang cocok digunakan untuk melatih keterampilan motorik dan mental, serta menumbuhkan kebiasaan karena dilakukan berulang-ulang. Sehingga metode latihan dapat menjadi salah satu pilihan dalam mengajarkan keterampilan *activity daily living* bagi siswa dengan gangguan spektrum autisme.

### 4. Metode resitasi

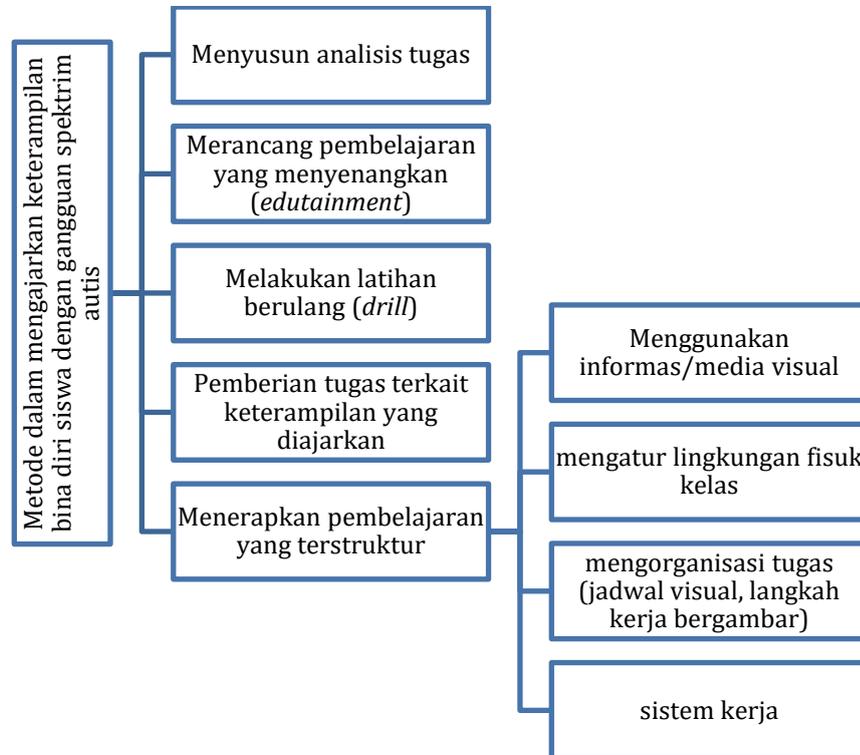
Metode resitasi juga dikenal sebagai metode pemberian tugas (Aidid, 2020). Tugas tersebut dapat berupa mempraktikkan teori atau keterampilan yang akan diajarkan (Krissandi, Widharyanto, & Dewi, 2018). Penelitian menggunakan metode resitasi dengan menggunakan media *dressing frame set* dilakukan Wulansari (2016) untuk meningkatkan keterampilan memakai seragam sekolah pada tujuh siswa dengan gangguan spektrum autisme. Metode resitasi dalam penelitian ini berupa menugaskan siswa untuk mengancingkan baju pada media *dressing frame set*, terdiri dari kancing besar dan kancing kecil. Wulansari menyebut bahwa metode resitasi meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa untuk berlatih mengancingkan baju sehingga keterampilan menjadi terasah.

### 5. Metode TEACCH

TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children*) disebut juga dengan pembelajaran terstruktur. TEACCH memiliki empat elemen kunci, yakni adanya informasi visual, organisasi lingkungan fisik, organisasi tugas, dan memiliki sistem kerja yang jelas (Virus-Ortega, Angela, Hird, & Phillips, 2017). Metode ini digunakan Cahyani & Chamidah (2017) untuk meningkatkan keterampilan gosok gigi siswa dengan gangguan spektrum autisme. Sedangkan, menggunakan metode TEACCH dengan bantuan media interaktif digunakan Rafikayati, dkk (2022) untuk meningkatkan keterampilan bina diri. Penggunaan media visual seperti yang dilakukan Rafikayati, dkk (2022) merupakan salah satu elemen kunci dalam penerapan metode TEACCH. Siswa dengan gangguan spektrum autisme biasanya lebih mudah memahami suatu materi jika menggunakan gambar visual.

Berdasarkan kesepuluh artikel tersebut, didapat lima metode yang dapat digunakan. Metode tersebut adalah analisis tugas (*task analysis*), *edutainment*, latihan (*drill*), pemberian tugas (resitasi), dan TEACCH. Kelima metode tersebut dapat dikombinasikan dan menjadi prinsip-prinsip dalam mengajarkan keterampilan bina diri anak autisme. Sebelum merancang kegiatan pembelajaran keterampilan bina diri, guru perlu melakukan analisis tugas. Misalnya, guru akan mengajarkan cara membuat susu, maka analisis tugas membuat susu perlu dilakukan. Setelahnya, guru merancang pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan dengan

menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran terstruktur dari TEACCH. Agar keterampilan itu dikuasai, tentunya perlu adanya latihan berulang, serta pemberian tugas baik di rumah maupun di sekolah agar keterampilan yang diajarkan menjadi kebiasaan.



Gambar 2. Metode mengajarkan keterampilan bina diri siswa dengan gangguan spektrum autisme

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi dari 10 artikel yang direview, terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bina diri anak dengan gangguan spektrum autisme. Kelima metode tersebut adalah analisis tugas (*task analysis*), *edutainment*, latihan (*drill*), pemberian tugas (resitasi), dan TEACCH atau pembelajaran terstruktur. Kelima metode tersebut dapat dikombinasikan dan menjadi dasar-dasar dalam mengajarkan keterampilan bina diri anak autisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan bina diri anak autisme guru perlu menyusun analisis tugas, merancang pembelajaran yang menyenangkan (*edutainment*), melakukan latihan berulang (*drill*), pemberian tugas terkait keterampilan yang diajarkan baik di rumah maupun sekolah, serta menerapkan komponen-komponen pembelajaran yang terstruktur atau TEACCH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Asnah, , Megaiswari Biran. (2021). Meningkatkan Keterampilan Toilet Training Melalui Metode Latihan bagi Anak Autis. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 679–684. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2240>
- Ahmed, S., Waseem, H., Rehman, A. ur, Sadaf, A., Ashiq, R., Rose, S., & Basit, H. (2020). Effects of Sensorimotor Problems on the Performance of Activities of Daily Living in Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 70(August), 1–6. <https://doi.org/10.7176/jhmn/70-01>

- Ahmed, S., Waseem, H., Sadaf, A., Ashiq, R., Basit, H., & Rose, S. (2021). Daily Living Tasks Affected by Sensory and Motor Problems in Children with Autism Aged 5-12 Years. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, (September). <https://doi.org/10.7176/jhmn/92-02>
- Aidid, E. (2020). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE RESITASI*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Qt0PEAAAQBAJ>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Penerbit Andi. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=\\_lekEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_lekEAAAQBAJ)
- Bettany-Saltikov, J. (2016). *How to Do a Systematic Literature Review in Nursing: a Step-by-Step Guide*. McGraw-Hill Education. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qMkvEAAAQBAJ>
- Cahyani, L. A., & Chamidah, A. N. (2017). Efektivitas Pembelajaran Bina Diri Berdasarkan Metode TEACCH terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(1), 22–37.
- Edemekong, P. F., Bomgaars, D. L., Sukumaran, S., & Schoo, C. (2023). *Activities of Daily Living*. Treasure Island (FL).
- Fadlillah, M., Filasofa, F., Wantini, W., Akbar, E., & Fauziyah, S. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=TFFADwAAQBAJ>
- Fakhma, L. (2019). PENERAPAN TASK ANALYSIS DALAM PEMBELAJARAN BINA DIRI BAGI ANAK AUTIS DI SLB. *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS*, 1–11. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Guswanti, T., & Ardisal. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mencuci Sepatu Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Autisme ( Penelitian Tindakan Kelas ) di SLB YPPA Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 1–7.
- Kiteley, R., & Stogdon, C. (2013). *Literature Reviews in Social Work*. SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=v6qHAWAAQBAJ>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8-ZMDwAAQBAJ>
- Lestari, M. (2017). The Increase Of Pre-Menstruation Skill Through Practice Method For Autism Children In SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(4), 405–414.
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior modification: What it is and how to do it*. Boston: Pearson Education.
- Nurhasanah, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) Di Pusat Layanan Autis Yogyakarta Increased the Ability Build of Self in the Autistic Children Toilet Training Them Selves Through Training Methods (Drill) in Specia. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(2), 149–158.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Rafikayati, A., Rachmadtullah, R., Anugerah, Y., Perdanake, K., & Rafikayati, A. (2022). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BINA DIRI BERDASARKAN METODE TEACCH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA AUTIS. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3(2), 124–132.
- Safitri, R. E. (2018). Metode Edutainment Bermedia Video Modeling Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpakaian pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan*

*Khusus*, 10(1), 1–11.

- Saripudin, A. (2021). *MODEL EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PAUD - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4kwaEAAAQBAJ>
- Solihin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Mencuci Pakaian Dengan Di Slb Autisma Dian Amanah Yogyakarta the Improvement of Self-Care Washing Clohtes Using Task Analysis Method for Child With Autism Grade Ix At Slb Autisma. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(5), 469–478.
- Virúés-Ortega, J., Angela, A.-S., Hird, C., & Phillips, K. (2017). The TEACCH Program for People with Autism: Elements, Outcomes, and Comparison with Competing Models. In J. L. Matson (Ed.), *Handbook of Treatments for Autism Spectrum Disorder* (pp. 427–436). Springer. Retrieved from [https://ezproxy.navitas.com/docview/2086505371?accountid=137399%0Ahttp://navitas-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/ACP/ACP\\_SERVICES\\_PAGE?url\\_ver=Z39.88-2004&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:Publicl](https://ezproxy.navitas.com/docview/2086505371?accountid=137399%0Ahttp://navitas-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/ACP/ACP_SERVICES_PAGE?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:Publicl)
- Vivanti, G., & Hamilton, A. (2014). Imitation in Autism Spectrum Disorders. *Handbook of Autism and Pervasive Developmental Disorders, Fourth Edition*, (February 2015). <https://doi.org/10.1002/9781118911389.hautc12>
- Wardany, O. F., & Apriyanti, M. (2022). *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis disertai Hambatan Intelektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wulansari, W. M., & Widajati, W. (2016). Metode Resitasi bermedia Dressing Frame Set Terhadap Kemampuan Bina Diri Pada Anak Autis di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.